

**PROFIL STRATA PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
JASMANI DI SD NEGERI SE KABUPATEN ACEH SELATAN**

Dadi Dartija¹

Abstrak

Keberhasilan kinerja guru sangat ditentukan oleh strata pendidikan, pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri se Kabupaten Aceh Selatan secara keseluruhan yang belum berjalan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat strata pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri se Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah sampel 38 sekolah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara (*interview*). Data dianalisis dengan mentabulasi hasil dokumentasi ke dalam tabel dan grafik untuk mengetahui strata pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri se Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strata pendidikan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan masih bervariasi diantaranya berpendidikan Sarjana dan Diploma.

Kata Kunci : *Profil, Strata Pendidikan, Guru, Pendidikan Jasmani.*

¹ Dadi Dartija, Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, UU RI No. 20 Th. 2003 Bab II. Pasal 3 (2003:7).

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting yang turut menentukan mutu pendidikan. Tinggi rendahnya mutu hasil proses pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Disamping itu apabila peran guru kurang perhatian dan kurang memiliki pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan ilmu mendidik dalam melaksanakan profesinya juga akan mengakibatkan mundurnya pendidikan anak di sekolah.

Pendidikan keguruan yang pada dasarnya melahirkan tenaga pendidik dengan harapan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya yang lebih bermutu sehingga mampu melahirkan pendidikan jasmani yang bermutu dan berprestasi begitu juga dengan pelaku olahraga diharapkan mampu mengemban tugas dalam melaksanakan dan pengelolaan bidang olahraga yang lebih berkompeten dimana pelaku olahraga merupakan landasan

yang menjadikan maju dan berkembangnya olahraga di suatu daerah.

Keberhasilan kinerja strata pendidikan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan secara keseluruhan selama ini belum berjalan maksimal, sehingga perlu usaha yang komprehensif terutama meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan akses melanjutkan strata pendidikan, memberikan training/pelatihan dan kegiatan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pengembangan profesi.

LANDASAN TEORETIS

Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin (Mulyasa, 2005:37). Sedangkan Djamarah (2000:32) menyatakan: "Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah".

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru penjasokes adalah guru yang membantu siswa untuk menjalani proses pertumbuhan baik yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya.

Kompetensi Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab IV Pasal 10 ayat 91) disebutkan bahwa: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetensi guru di Indonesia juga telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Ada sepuluh kompetensi guru menurut P3G, yakni: 1) menguasai bahan; 2) mengelola program belajar-mengajar; 3) mengelola kelas; 4) menggunakan media/sumber belajar; 5) menguasai landasan pendidikan; 6) mengelola interaksi belajar-mengajar; 7) menilai prestasi belajar; 8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan; 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; 10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran, (Saud, 2009:50).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Macam-macam kompetensi guru yang telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mencakup sepuluh aspek. Aspek terpenting dari kompetensi guru yaitu kompetensi yang berkaitan dengan tugas profesionalnya sebagai seorang guru seperti menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, dan menggunakan

media/sumber belajar, mengelola interaksi belajar-mengajar. Selain faktor interaksi dengan peserta didik, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru juga mencakup aspek penyelenggaraan administrasi sekolah.

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak, dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan (Suherman, 2001:6). Istilah pendidikan jasmani (Physical Education) berasal dari Amerika Serikat dan Indonesia meminjam istilah itu untuk menyebutkan suatu kegiatan yang bersifat mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani (Lutan, 2001:6). Istilah Physical Education pada umumnya dipergunakan oleh- Negara-negara yang berbahasa Inggris. Mengenai hal tersebut belum tercapai suatu pengertian yang universal.

Tujuan Pendidikan Jasmani

Syarifuddin (1993:4) menyatakan bahwa: Tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat.

- 1) Memacu perkembangan dan aktifitas sistem: peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan persyarafan.
- 2) Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi, dan berat badan.
- 3) Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, tenggang rasa.

- 4) Meningkatkan ketrampilan melakukan kegiatan aktivitas jasmani dan memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas jasmani.
- 5) Meningkatkan kesegaran jasmani.
- 6) Meningkatkan pengetahuan pendidikan jasmani.
- 7) Menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Secara operasional tujuan pendidikan jasmani meliputi: pengembangan kebugaran fisik, pengembangan keterampilan dasar motorik, pengembangan kognitif dan pengembangan efeksi, di samping itu juga ada empat domain yang ingin dikembangkan dalam pendidikan jasmani yaitu domain fisik, domain psikomotor, domain kognitif, dan domain afektif, selain itu pendidikan jasmani adalah untuk menciptakan lingkungan yang bisa merangsang lingkungan gerak siswa untuk menghasilkan respon yang diinginkan, yang memberikan kontribusi dalam semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dalam proses pendidikan jasmani untuk tingkat dasar yaitu lebih mengedepankan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat peserta didik. Tujuan lain dari pendidikan jasmani yaitu untuk meningkatkan ketrampilan melakukan kegiatan aktivitas jasmani dan memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas

jasmani serta menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian survei. Pendekatan kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung objek penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 34 sekolah dari total 190 sekolah SD Negeri se kabupaten Aceh Selatan.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument atau alat penelitian yang akan digunakan adalah teknik wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strata pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri se Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang strata pendidikan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat penulis disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Data strata pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri se Kabupaten Aceh Selatan

No	Strata	Frekuensi	Persentase
1	Diploma II	2	6%
2	Diploma	4	12%
3	III	10	29%

4	S-1	18	53%
5	Reguler	-	-
	S-1		
	Program		
	S-2		
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa strata pendidikan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan masih bervariasi diantaranya berpendidikan Diploma II, Diploma III, S-1 Reguler dan S-1 kelas Program. Kondisi strata pendidikan yang seperti ini seharusnya dapat lebih ditingkat, mengingat peraturan pemerintah yang mewajibkan semua pendidik harus meningkatkan kualitas dan jenjang pendidikan.

Pembahasan

1. Tingkat Strata Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani di Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan pada tabel 1 tentang profil strata guru penjas di SD Negeri Se Kabupaten Aceh Selatan dapat diketahui bahwa tingkat strata pendidikan guru pendidikan jasmani di Kabupaten Aceh Selatan secara umum pada jenjang Strata 1 (S-1) kelas program sebanyak 18 orang guru atau 53%. Sedangkan Strata 1 (S-1) kelas reguler sebanyak 10 orang guru atau 29%. Selanjutnya guru yang masih jenjang Diploma III (D-III) sebanyak 4 orang guru atau 12% dan guru yang masih jenjang Diploma II (D-II) sebanyak 2 orang guru atau 6%. Strata pendidikan guru merupakan salah satu indikator untuk memperoleh predikat guru

profesional. Profesionalitas guru merupakan kunci utama tercapainya kualitas pembelajaran penjas yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat strata pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se Kabupaten Aceh Selatan dapat diketahui bahwa secara umum pada jenjang Strata 1 (S-1) kelas program sebanyak 53%, strata 1 (S-1) kelas reguler 29%, jenjang Diploma III (D-III) 12% dan jenjang Diploma II (D-II) 6%. Strata pendidikan guru merupakan salah satu indikator untuk memperoleh predikat guru profesional. Profesionalitas guru merupakan kunci utama tercapainya kualitas pembelajaran penjas yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strata pendidikan guru pendidikan jasmani di SD Negeri Se Kabupaten Aceh Selatan, penulis menyarankan kepada: 1) guru pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan strata pendidikan sehingga dapat dikatakan guru profesional, 2) *stakeholder* terkait agar dapat memperhatikan dan memberikan akses berupa peningkatan strata pendidikan, training/pelatihan agar proses pembelajaran semakin bisa berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2010). *Karya Tulis Inovatif Sebuah Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ibrahim. Rusli. (2000). *Peranan dan Tanggung Jawab Guru*. <http://www.google.co.id>.
- Lutan. R. (2001). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Profil Guru*. Bandung: Tarsito.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saud, Udin Saefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.